

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu tahapan untuk mengarahkan segala potensi alami yang dimiliki oleh siswa, agar dapat meraih tingkat tujuan utama berupa tercapainya keamanan dan kebahagiaan, baik bagi diri sendiri maupun dalam bermasyarakat nantinya.<sup>1</sup> Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk mewariskan nilai-nilai yang membentuk cara hidup manusia. Perkembangan zaman telah mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam dunia pendidikan tidak hanya menyangkut kurikulum atau kebijakan, tetapi juga mencakup transformasi dalam cara guru mengelola proses pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila guru mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Ketika pendekatan yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa, relevan dengan kehidupan mereka, serta mampu menumbuhkan rasa keterlibatan, maka motivasi belajar pun cenderung meningkat.<sup>2</sup> Pembelajaran yang memperhatikan aspek afektif siswa, seperti rasa dihargai dan

---

<sup>1</sup> Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 2

<sup>2</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara ,2011), hal 23.

didengarkan, juga terbukti dapat memperkuat motivasi belajar, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>3</sup>

Dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan cara belajar yang didasarkan oleh keyakinan bahwa setiap orang secara alami terdorong untuk mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Rasa ingin tahu ini adalah sifat bawaan sejak manusia lahir, yang diekspresikan melalui tangkapan indra seperti kemampuan melihat, mendengar, dan fungsi sensorik tubuh lainnya. Keinginan seseorang untuk mengetahui harus terus berkembang seiring dengan pertumbuhannya menjadi dewasa, di mana ia memanfaatkan daya pikirnya untuk menemukan solusi dari rasa keingintahuannya.<sup>4</sup>

Munculnya kurikulum baru di dunia pendidikan menuntut sekolah untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Setiap kurikulum membawa pendekatan dan tuntutan yang berbeda dalam proses belajar mengajar, yang memerlukan kesiapan dari seluruh pihak, baik sekolah, guru, maupun siswa. Kurikulum Merdeka, sebagai salah satu kurikulum baru, bertujuan agar sekolah dan guru memiliki keluwesan lebih dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>5</sup> Namun, fleksibilitas tersebut juga menuntut adanya perubahan pola pikir dan metode, yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru di sekolah.

---

<sup>3</sup> Slavin, Robert. E, *Educational Psychology: Theory and Praticce* (Boston: Pearson Education,ed 9, 2011), hal 316.

<sup>4</sup> Winarno Surakhmat, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Penerbit Jemmars, 1980), hal 60-80.

<sup>5</sup> Dian Fitra, “Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern,” *Jurnal Inovasi Edukasi* 06, no. 02 (2023), hal 151–153.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Motivasi belajar, seperti yang diungkapkan oleh Santrock, merupakan dorongan yang mengerakan seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan.<sup>6</sup> Motivasi yang tinggi pada diri siswa berperan penting dalam keberhasilan mereka di kelas, membantu mereka agar bisa aktif berpartisipasi, memahami materi secara lebih efektif, serta menunjukkan prestasi yang lebih tinggi. Dengan motivasi yang cukup, siswa tidak hanya aktif berpartisipasi, tetapi juga berusaha memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Saat ini di MAN 3 Jombang sedang melakukan transisi dari Kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka. Transisi ini memerlukan peran aktif guru dalam memilih metode, guru mempertimbangkan keefektifan serta relevansi dengan karakteristik siswa yang ada di kelas.<sup>7</sup> Guru diharapkan mampu menyesuaikan metode yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa supaya proses pembelajaran lebih menarik dan memiliki nilai yang penting. Dalam konteks ini, Penting bagi guru untuk mengerti keadaan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya agar metode yang diterapkan dapat secara efektif mendukung proses adaptasi ini.

Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa di MAN 3 Jombang justru mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan motivasi ini dapat terlihat dari

---

<sup>6</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Educational Psychology*, 2004th ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>7</sup> Kemendikbud, "Memahami Lebih Lanjut Tentang Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka," Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi, August 31, 2023, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka/>.

kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menurunnya semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Beberapa faktor penyebab yang teridentifikasi meliputi ketidakcocokan siswa terhadap beberapa mata pelajaran tertentu serta metode pengajaran yang kurang menarik bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi ke Kurikulum Merdeka bukanlah tanpa tantangan, terutama dalam hal mempertahankan motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Lebih jauh, penurunan motivasi ini juga bisa dipicu oleh perubahan yang terlalu cepat dalam pendekatan belajar, yang mungkin belum sepenuhnya dipahami atau disukai oleh siswa. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan metode baru yang diterapkan oleh guru, terutama jika metode tersebut dirasa kurang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam hal ini, penting bagi sekolah dan guru untuk melakukan evaluasi dan adaptasi yang tepat, memastikan bahwa metode yang digunakan benar-benar sesuai dan dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa.

Dari situasi yang ada di MAN 3 Jombang, penelitian ini mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks beradaptasi dengan kurikulum baru. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif, dan tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Regita Salzabilla, "*Observasi Pembelajaran di Kelas*" (Jombang, 14 Maret 2024).

<sup>9</sup> Regita Salzabilla, "*Observasi Pembelajaran di Kelas*" (Jombang, 17 Maret 2024).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin dalam belajar, kondisi fisik (keadaan kesehatan dan kebugaran), serta kondisi psikologis yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekitar, serta alat atau instrumen seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pembelajaran, dan peran guru.<sup>10</sup> Metode mengajar guru sangat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, jika guru memilih metode mengajar yang kurang tepat untuk siswanya maka yang mungkin terjadi adalah timbulnya rasa bosan ketika guru menyampaikan suatu pembelajaran.<sup>11</sup> Metode pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, di mana peserta didik didorong untuk berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif agar dapat menemukan solusi atas masalah yang diberikan secara mandiri.<sup>12</sup> Dengan adanya metode inkuiri, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar menjadi lebih baik.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana siswa di MAN 3 Jombang merasakan dan memaknai proses

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>11</sup> Nita Oktifa, "5 Faktor Penyebab Muncul Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar," *Aku Pintar*, 2021.

<sup>12</sup> Gunardi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika," *Jurnal SHEs: Conference 3*, no. 3 (2020), hal 2288–2294.

pembelajaran melalui metode inkuiri.<sup>13</sup> Fenomenologi mendasarkan diri pada observasi mendalam terhadap pengalaman subjektif individu, kemudian merefleksikannya secara sistematis. Menurut Edmund Husserl, tokoh utama dalam fenomenologi, pendekatan ini mengajak peneliti untuk "kembali ke hal-hal itu sendiri" (*Zurück zu den sachen selbst*), artinya fokus pada esensi atau inti dari pengalaman individu tanpa prasangka atau asumsi yang mengganggu.<sup>14</sup> Dalam konteks pembelajaran, pendekatan fenomenologi memungkinkan penelitian ini menggali pandangan dan pengalaman siswa secara langsung mengenai dampak metode inkuiri terhadap motivasi belajar mereka.

Fenomenologi juga relevan digunakan untuk memahami perubahan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri. Sebagai salah satu pendekatan yang berfokus pada siswa, pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggali pengetahuan dengan cara mengamati, bertanya, dan menganalisis informasi secara mandiri. Fenomenologi dalam penelitian ini membantu menangkap persepsi siswa tentang peran mereka dalam proses pembelajaran, bagaimana mereka merasakan kebebasan untuk bertanya dan menyelidiki, serta bagaimana perasaan tersebut membangun atau mungkin justru menghalangi motivasi mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat lebih memahami apa yang benar-benar dialami siswa selama pembelajaran

---

<sup>13</sup> E. Armada Riyanto et al., *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, ed. Muhammad Farid and Moh Adib, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

<sup>14</sup> Hasbiansyah O, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," *MediaTor* 9, no. 1 (2005), hal 166.

berlangsung, yang tidak selalu dapat ditangkap melalui pengamatan eksternal saja.

Di samping itu, fenomenologi mendorong pemahaman yang lebih personal tentang motivasi belajar. Motivasi, sebagaimana diungkapkan dalam kajian psikologi pendidikan, merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk merubah tingkah laku.<sup>15</sup> Dengan fenomenologi, penelitian ini berupaya mengungkap alasan mendalam yang mendorong siswa termotivasi atau kehilangan motivasi selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti minat pribadi terhadap materi, rasa ingin tahu, atau kepuasan dalam menemukan jawaban sendiri dapat muncul sebagai elemen penting yang hanya dapat dipahami melalui pengalaman langsung siswa.

Selain itu, studi fenomenologi memiliki keunggulan dalam mengungkap pengalaman yang tersembunyi. Melalui narasi, pengalaman filosofis dan psikologis individu dapat terlihat, sehingga peneliti dan pembaca seakan bisa merasakan pengalaman hidup subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, setiap siswa membawa keunikan persepsi, minat, dan respons terhadap metode pembelajaran yang diberikan. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran akidah akhlak, yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, memberikan ruang bagi mereka untuk mengalami proses belajar yang lebih dalam. Dengan demikian, dengan memahami pengalaman mereka melalui lensa fenomenologi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana metode inkuiri

---

<sup>15</sup> Zet Ena and Sirda H Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Jurnal Among Makarti* 13 (2020), hal 75.

mempengaruhi motivasi belajar, mengidentifikasi baik sisi positif maupun kendala yang mungkin muncul dari perspektif siswa.<sup>16</sup>

Model pembelajaran inkuiri dianggap tepat oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu selaras dengan penelitian sutikno yang mengemukakan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa, sehingga guru berperan sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Smith membuktikan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan adanya kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya metode inkuiri, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang Implementasi metode

---

<sup>16</sup> Suyanto, "Fenomenologi Sebagai Metode Penelitian Pertunjukan Teater Musikal," Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Wayang 16, no. 1 (July 2019), hal 27.

<sup>17</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Langkah Pembelajaran* (Bandung : Prospect, 2009).

<sup>18</sup> Smith L, "Enhancing Student Engagement through Inquiry-Based Learning," International Journal of Teaching and Learning in Higher Education, 2019, hal 345–357.

pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Jombang?
3. Bagaimana implikasi metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Jombang.
2. Untuk menganalisis mengenai pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan mengenai implikasi metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Jombang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan serta manfaat secara teoritis dan juga praktis antaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah referensi mengenai Implementasi metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, selain memberikan kontribusi dalam ranah akademis, penelitian ini juga memberikan dampak yang positif dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai aspek.

##### **2. Secara Praktis**

###### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas mengenai menurunnya motivasi belajar pada setiap siswa khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

###### **2. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini dapat membantu guru untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan diterapkan pada

mata pelajaran yang ada di MAN 3 Jombang khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

### 3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memilih metode belajar yang dianggap paling efektif bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai mereka sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan wawasan mengenai pemilihan metode pembelajaran yang tepat guna digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dikelas serta mampu dijadikan sebagai tambahan bahan literasi yang bersangkutan.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman serta supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada judul penelitian ini, maka peneliti akan mempertegas mengenai beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### a. Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses belajar berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas suatu

masalah secara mandiri.<sup>19</sup> Kegiatan pembelajaran inkuiri sendiri terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan secara berkelompok.

Metode pembelajaran inkuiri menurut Kunandar mengatakan pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses belajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi konsep dan prinsip, di mana guru berperan mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman langsung serta melakukan percobaan, sehingga mereka dapat menemukan prinsip-prinsip tersebut secara mandiri.<sup>20</sup>

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan internal yang muncul dari kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis, yang mendorong seseorang atau kelompok untuk bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup> Motivasi melibatkan berbagai faktor psikologis, emosional, dan sosial. Motivasi belajar sangat penting dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran, seberapa keras mereka berusaha mencapai tujuan akademis serta seberapa lama mereka mempertahankan minat terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan seluruh dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa, yang mendorong

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 196.

<sup>20</sup> Deni siregar, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI NW KELAYU JORONG," *Jurnal Educati* 12, no. 1 (2018), hal 70.

<sup>21</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 2.

mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar agar tujuan yang mereka harapkan dapat tercapai.<sup>22</sup>

c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang bertujuan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Pelajaran ini berfokus pada pembentukan dan pengembangan kepribadian unggul melalui proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk menjadikan mereka individu yang berperilaku baik. Mata pelajaran Akidah Akhlak Pelajaran ini dirancang untuk mendukung pengembangan Pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik dilakukan dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan, potensi, bakat, serta minat yang dimiliki masing-masing individu.<sup>23</sup>

Akhidah Akhlak menurut Imam Al-Gazali dalam kitabnya, *Ihya 'Ulumudin*, memberikan definisi sebagai berikut: “Semua sifat yang melekat dalam hati dan mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan dan alami, tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran yang mendalam”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> A Sobandi Zafar Sidik, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Intepersonal Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018), hal 193.

<sup>23</sup> Syarifuddin Sy, Hairunnisa, and Laila Rahmawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar,” *Jurnal Tashwir* 1, no. 2 (2013), hal 83.

<sup>24</sup> Moh Rifai, *Khulasnah Kifayatul Ahyar* (Semarang: Toha, 1994).

## 2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual yang telah penulis jelaskan, penegasan operasional dapat diartikan sebagai bentuk definisi yang didasarkan pada karakteristik hal yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang” bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, dimana metode tersebut diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa saat di kelas.

### F. Sistematika Pembahasan

Guna memperjelas pemahaman terkait penulisan skripsi ini, materi-materi yang disajikan dalam skripsi ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian sistematis sebagai berikut :

**BAB I**           Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II**          Kajian Pustaka, yang berisikan tentang tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya terkait “Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang.”

- BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari : Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV** Hasil Penelitian adalah bagian penting dari skripsi, karena di dalamnya terdapat penjelasan data dan temuan penelitian secara mendetail. Penyajian hasil ini disusun berdasarkan urutan rumusan masalah dan analisis hasil temuan, sehingga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.
- BAB V** Pembahasan, merupakan penjabaran dari data yang telah dikumpulkan. Bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menginterpretasikan hasil yang ditemukan.
- BAB VI** Penutup, berisi ringkasan kesimpulan yang mencakup temuan utama dari penelitian dan saran rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam penelitian mendatang maupun dalam praktik yang berkaitan.